Copyright © 2026 pada penulis
Madaniya, Vol. 7, No. 4, November 2026

Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Melalui Skrining DDST dan Edukasi Stimulasi Perkembangan di TK Umum Mulyasari

Asmawati [1]*, Sharina Zahra Mardan [2], Anggi Ediandari [3], Nayla Najwah [4], Manda [5], Rezki [6], Naura Tampang [7], Annisa Putri [8], Shiva Salsabila [9], Tina [10], Zahratunnadillah [11], Andi Anggun AP [12], Sinta Kumala Sari [13]

[1–13] Universitas Muhammadiyah Palopo

* asmawati@umpalopo.ac.id

Abstrak

Tumbuh kembang anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian karena periode ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan anak pada tahap kehidupan berikutnya. Deteksi dini perkembangan diperlukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya penyimpangan sehingga stimulasi dan tindak lanjut dapat diberikan sedini mungkin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining perkembangan anak menggunakan *Denver Development Screening* (DDST) serta meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak sesuai usia. Kegiatan dilaksanakan di TK Umum Mulyasari dengan sasaran anak usia prasekolah, guru, dan orang tua/wali. Metode kegiatan meliputi persiapan, edukasi mengenai tumbuh kembang dan stimulasi, pemeriksaan perkembangan menggunakan DDST, penyampaian hasil skrining, serta pemberian rekomendasi stimulasi dan tindak lanjut. Sebanyak 39 anak mengikuti kegiatan skrining dengan rentang usia 5–6 tahun. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebanyak 36 anak (92%) berada dalam kategori perkembangan sesuai, 2 anak (5%) menunjukkan hasil yang perlu mendapat perhatian atau pemantauan, dan 1 anak (3%) memerlukan tindak lanjut. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya pemantauan perkembangan dan pemberian stimulasi sesuai usia. Kegiatan skrining perkembangan yang disertai edukasi dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kepedulian terhadap tumbuh kembang anak serta mendorong deteksi dan tindak lanjut secara lebih dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, tumbuh kembang, DDST, stimulasi perkembangan deteksi dini*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Perkembangan anak mencakup berbagai kemampuan, antara lain kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal-sosial. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, sehingga pemantauan secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa perkembangan anak berlangsung sesuai dengan tahapan usianya (Azwaldi et al., 2021).

Masa anak usia dini merupakan periode penting dalam pembentukan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan perilaku. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya *nurturing care,* yaitu lingkungan pengasuhan yang memberikan kesehatan, nutrisi, keamanan, kesempatan belajar, serta respons pengasuhan yang mendukung perkembangan anak (UNICEF & World Health Organization, 2026). Dukungan terhadap perkembangan anak perlu dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan keluarga, tenaga kesehatan, pendidik, serta masyarakat (World Health Organization., 2020).

Deteksi dini perkembangan merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kualitas tumbuh kembang anak. Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa deteksi dini tumbuh kembanga dilakukan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan anak prasekolah. Apabila penyimpangan ditemukan lebih awal, intervensi dapat dilakukan lebih cepat sehingga kemungkinan untuk mencapai perkembangan yang optimal menjadi lebih besar.

Salah satu instrumen skrining perkembangan yang dikenal luas adalah *Denver Developmental Screening Test* (DDST) atau Denver II. DDST digunakan untuk melakukan skrining perkembangan anak dan mencakup empat sektor perkembangan, yaitu personal-sosial, motorik halus-adaptif, bahasa, dan motorik kasar. DDST merupakan alat skrining sehingga hasilnya tidak digunakan sebagai diagnosis akhir terhadap gangguan perkembangan, tetapi sebagai dasar untuk menentukan apakah anak memerlukan pemantauan atau pemeriksaan lebih lanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pelaksanaan deteksi dini di lingkungan pendidikan anak usia dini memiliki nilai strategis karena guru berinteraksi dengan anak secara rutin dan dapat mengamati berbagai kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian pengabdian masyarakat mengenai peran guru TK dalam skrining DDST II juga menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik skrining dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak (Suwariyah, 2021).

Berdasarkan pentingnya deteksi dini dan stimulasi perkembangan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi perkembangan anak secara dini sekaligus meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Umum Mulayasari tepatnya di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa TK merupakan lingkungan yang strategis untuk melakukan pemantauan perkembangan anak usia dini karena guru berinteraksi dengan anak secara rutin dalam proses pembelajaran dan kegiatan bermain. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 September 2026, mulai pukul 8.30 sampai 10.00 WITA. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian, pihak sekolah, guru, orang tua/wali, dan anak didik sebagai sasaran kegiatan



***Gambar 1**. Wilayah Lokasi Kegiatan*

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah anak usia prasekolah yang terdaftar sebagai peserta didik di TK Umum Mulyasari, sedangkan mitra pendukung kegiatan terdiri atas kepala sekolah, guru, dan orang tua/wali anak. Penentuan sasaran dilakukan melalui koordinasi dengan pihak TK Umum Mulyasari. Anak yang mengikuti kegiatan ditentukan berdasarkan daftar peserta didik yang tersedia di sekolah dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, demonstratif, dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut. Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan utama dilaksanakan meliputi; melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru TK Umum Mulyasari, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menentukan sasaran kegiatan, melakukan pendataan anak yang akan mengikuti skrining, menyiapkan instrumen DDST, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan skrining, menyiapkan materi edukasi mengenai tumbuh kembang dan stimulasi perkembangan, menyiapkan lembar pencatatan hasil skrining, menjelaskan kepada guru dan orang tua mengenai tujuan serta prosedur kegiatan, dan memastikan persetujuan orang tua/wali sebelum anak mengikuti kegiatan. Selanjutnya tahap edukasi, tahap skrining perkembangan dengan DDST, tahap demonstrasi stimulasi perkembangan dan tahap pendampingan.

Keberhasilan kegiatan ini ditentukan berdasarkan beberapa indikator yang dapat diamati dan diukur.

***Tabel 1**. Indikator Keberhasilan Kegiatan*

No.	Aspek	Indikator Keberhasilan	Target
1	Partisipasi	Anak mengikuti kegiatan skrining	≥80% sasaran
2	Skrining	Anak mendapatkan pemeriksaan perkembangan menggunakan DDST	≥80% sasaran
3	Pengetahuan	Guru / orang tua memahami pentingnya deteksi dini tumbuh kembang	≥80% peserta
4	Keterampilan	Guru / orang tua mampu menjelaskan contoh stimulasi perkembangan	≥80% peserta
5	Praktik	Guru / orang tua mampu mempraktikkan stimulasi sederhana	≥75% peserta
6	Tindak lanjut	Anak dengan hasil skrining yang memerlukan perhatian mendapatkan rekomendasi tindak lanjut	100%
7	Kepuasan	Peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan	≥80% peserta

Evaluasi partisipasi dilakukan dengan mencatat jumlah anak, guru dan orang tua yang mengikuti kegiatan. Kegiatan dianggap berhasil apabila minimal 80% sasaran mengikuti kegiatan. Evaluasi hasil skrining dilakukan dengan melihat hasil pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST. Data hasil skrining dikelompokkan berdasarkan hasil pemeriksaan sesuai prosedur DDST dan dicatat pada lembar hasil pemeriksaan. Hasil skrining tidak digunakan untuk memberikan diagnosis gangguan perkembangan. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test kepada guru dan orang tua. Kegiatan dianggap memberikan hasil positif apabila terdapat peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi langsung ketika guru mempraktikkan stimulasi perkembangan. Evaluasi kepuasan dilakukan menggunakan kuesioner sederhana yang diberikan setelah kegiatan. Evaluasi tindak lanjut, bagi anak yang hasil skriningnya membutuhkan perhatian diberikan rekomendasi kepada orang tua/wali untuk melakukan stimulasi yang sesuai dengan aspek perkembangan yang membutuhkan perhatian. Evaluasi tindak lanjut dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua pada waktu yang telah disepakati.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan skrining perkembangan dilaksanakan di TK Umum Mulyasari dengan jumlah peserta sebanyak 39 anak. Peserta berada pada tentang usia 5 sampai 6 tahun. Hasil pemeriksaan perkembangan menggunakan DDST menunjukkan variasi kemampuan perkembangan anak pada empat sektor, yaitu personal-sosial, motorik halus-adaptif, bahasa, dan motorik kasar.

***Tabel 2**. Hasil Skrining Perkembangan Anak Berdasarkan DDST*

Hasil Skrining	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sesuai / Normal	36	92
Perlu Pemantauan/ Perhatian	2	5
Memerlukan Tindak Lanjut	1	3
Total	39	100

Berdasarkan hasil skrining, sebanyak 39 anak (92%) menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Sebanyak 2 anak (5%) menunjukkan hasil yang perlu mendapatkan perhatian atau pemantauan, sedangkan 1 anak (3%) direkomendasikan untuk mendapatkan tindak lanjut atau pemeriksaan lebih lanjut.



***Gambar 2**. Kegiatan skrining dan edukasi stimulasi perkembangan anak*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK Mulayasari menunjukkan bahwa skrining perkembangan merupakan kegiatan yang penting dilakukan pada anak usia prasekolah. Pemantauan perkembangan memungkinkan orang tua dan guru memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak pada berbagai aspek perkembangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak (92%) memiliki hasil perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai kemampuan perkembangan yang diharapkan. Namun, ditemukannya anak yang membutuhkan perhatian atau pemantauan menunjukkan

bahwa pemantauan perkembangan tidak cukup dilakukan hanya berdasarkan pengamatan umum, tetapi perlu dilakukan secara sistematis.

DDST menilai perkembangan melalui empat sektor, yaitu personal-sosial, motorik halus-adaptif, bahasa, dan motorik kasar. Penggunaan instrumen yang sistematis membantu petugas melakukan skrining berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan usia anak. Edukasi kepada guru dan orang tua dalam kegiatan ini menjadi komponen yang penting karena hasil skrining tidak akan memberikan manfaat optimal apabila tidak dilanjutkan dengan stimulasi dan pemantauan. Guru dapat membantu mengamati perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua dapat melakukan stimulasi secara berkelanjutan di rumah.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang melibatkan guru TK dalam skrining DDST. Kegiatan tersebut menggunakan pelatihan, praktik stimulasi, dan pemeriksaan perkembangan anak sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan deteksi dini perkembangan (Suza et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan skrining DDST di TK Umum Mulyasari tidak hanya memberikan manfaat berupa identifikasi awal kondisi perkembangan anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya stimulasi. Hasil skrining juga dapat menjadi dasar untuk menentukan apakah anak cukup mendapatkan stimulasi dan pemantauan atau perlu diarahkan untuk memperoleh pemeriksaan lebih lanjut.

Perlu ditekankan bahwa DDST merupakan alat skrining dan bukan alat diagnosis. Oleh karena itu, hasil yang menunjukkan adanya kemungkinan keterlambatan atau penyimpangan tidak boleh langsung digunakan untuk menetapkan bahwa anak mengalami gangguan perkembangan. Anak dengan hasil skrining yang memerlukan perhatian perlu mendapatkan pemantauan dan, bila diperlukan, pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan atau profesional terkait (Suwariyah, 2021).

Kesimpulan

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik di wilayah Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju tepatnya di TK Umum Mulyasari pada tanggal 22 September 2026 telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Skrining menggunakan DDST memberikan gambaran mengenai perkembangan anak pada aspek personal-sosial, motorik halus-adaptif, bahasa dan motorik kasar. Berdasarkan hasil kegiatan sebagian besar anak menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usia, sedangkan sebagian anak lainnya memerlukan perhatian, stimulasi, pemantauan, atau tindak lanjut sesuai dengan hasil skrining. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkala dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan. Anak yang menunjukkan hasil skrining yang memerlukan perhatian perlu mendapatkan pemantauan dan pemeriksaan lanjutan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, deteksi dini dan stimulasi dapat menjadi bagian berkelanjutan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Ucapan Terima Kasih

Dengan rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo, Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Palopo, dosen pendamping lapangan yang telah membimbing dan mendampingi kami selama pelaksanaan kegiatan, Kepala sekolah TK Umum Mulyasari, kepala Desa serta seluruh masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu kelancaran kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

Azwaldi, Damanik, H. D., & Erman, I. (2021). *Penilaian perkembangan anak usia dini model Denver Developmental Screening Test (DDST) II*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum pelatihan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK)*. Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan.

Suwariyah, P. (2021) *Test Perkembangan Bayi/Anak Menggunakan Denver Developmental Screening Test (DDST)*. Trans Info Media.

Suza, D. E., Setiawan, S., Ariadni, D. K., Rasmita, D., & Nurbaiti, N. (2024). Peran guru TK dalam skrining perkembangan Denver Developmental Screening Test (DDST) II pada anak prasekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, *5*(3), 275–285. https://doi.org/10.23960/jpkmt.v5i3.191

World Health Organization. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*.

UNICEF, & World Health Organization. (2026). *Nurturing care for children with developmental delays and disabilities: Thematic brief*. https://www.who.int/publications/i/item/B09617